

PENGARUH TINGKAT KESEHATAN DAN FUNDAMENTAL MAKROEKONOMI TERHADAP KINERJA SAHAM PADA PERBANKAN GO PUBLIC DI INDONESIA - MALAYSIA

Rahma Febrianti^{1*}

Mahasiswa Magister Ilmu Manajemen, Universitas Sriwijaya, Palembang, Indonesia,
Rahmafebrianti09@gmail.com

*Corresponding author

Isnurhadi Isnurhadi²

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya, Palembang, Indonesia,
Isnurhadi@unsri.ac.id

K. M. Husni Thamrin³

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya, Palembang, Indonesia,
kemasmuhammadhusnithamrin@fe.unsri.ac.id

Abstract

Background – NPL, NIM, ROA and CAR ratios of banks in Indonesia and Malaysia show significant differences from 2016 to 2020. NPL in Indonesia is in the healthy category, ranging between 2-3%. In contrast, NPL in Malaysia is lower than Indonesia, below 2% from 2016 to 2020 and is categorized as very healthy. Apart from financial ratio factors, macroeconomic fundamentals in Indonesia and Malaysia also show differences. Indonesia's inflation rate in 2022 will be 5.51%, higher than Malaysia's 3.38%. Financial ratios and macroeconomic factors are closely related to financial performance, including stock returns, dividend payments and earnings per share.

Aim – This purpose of this research is to determine the influence of the level of banking health and macroeconomic fundamentals on stock performance as proxied by Earning Per Share (EPS) in banks going public in Indonesia and Malaysia

Design/ methodology/ approach – This research uses a quantitative approach and data processing using Eviews. Data was obtained using a purposive sampling technique using 33 Indonesian go public banks and 6 Malaysian go public banks. The data analysis technique uses panel data regression analysis.

Findings – The research results show that NPL and Interest Rate (IR) have a negative and significant effect on Earning Per Share (EPS) of Go Public Banks in Indonesia. ROA and GDP have a positive and significant effect on EPS. Meanwhile, NIM and CAR have a negative and insignificant effect on EPS and inflation has a positive and insignificant effect on EPS. Meanwhile, the results of research on go public banks in Malaysia show that NPL variable has a positive and significant influence on EPS. CAR has a negative and significant effect on EPS. ROA has a positive and insignificant effect on EPS. Other variables such as NIM, GDP, Inflation and Interest rate have a negative and insignificant effect on the Earning Per Share (EPS) of go public banks in Malaysia.

Conclusion – NPL, NIM, ROA, CAR, GDP, Inflation and Interest Rates influence Stock Performance as proxied by Earning Per Share (EPS) in public banking in Indonesia and Malaysia

Research implication – Bank health information and fundamental macroeconomic factors can be considered important signals for investors. This knowledge can help investors make smart investment decisions, which in turn are expected to improve the company's financial performance

Limitations – The limitations of this research only include variables NIM, NPL, ROA, CAR, GDP, Inflation & Interest Rate and only cover the countries of Indonesia and Malaysia.

Keyword : EPS, ROA, GDP, Inflation, Interest, Rate

Diterima : 29 Desember 2023

Direview : 11 Januari 2024

Direvisi : 16 Januari 2024

Disetujui : 29 Januari 2024



Abstrak

Latar Belakang – Rasio NPL, NIM, ROA, dan CAR bank di Indonesia dan Malaysia menunjukkan perbedaan yang signifikan dari tahun 2016 hingga 2020. NPL di Indonesia berada dalam kategori sehat, berkisar antara 2-3%. Sebaliknya, NPL di Malaysia lebih rendah dibandingkan Indonesia, di bawah 2% dari 2016 hingga 2020 dan dikategorikan sebagai sangat sehat. Selain faktor rasio keuangan, fundamental makroekonomi di Indonesia dan Malaysia juga menunjukkan perbedaan. Tingkat inflasi Indonesia pada tahun 2022 sebesar 5.51%, lebih tinggi dibandingkan dengan Malaysia yang mencapai 3.38%. Rasio keuangan dan faktor makroekonomi erat kaitannya dengan kinerja finansial, termasuk tingkat pengembalian saham, pembayaran deviden, dan laba per saham.

Tujuan – Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat kesehatan perbankan dan fundamental makroekonomi terhadap kinerja saham yang diprosikan dengan *Earning Per Share* (EPS) pada perbankan *go public* di Indonesia dan Malaysia.

Desain/ metodologi/ pendekatan - Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan pengolahan data menggunakan Eviews. Data diperoleh dengan teknik *purposive sampling* dengan menggunakan 33 bank *go public* bank Indonesia dan 6 bank *go public* Malaysia. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi data panel.

Temuan - Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel NPL dan *Interest Rate* (IR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS) Bank *Go Public* di Indonesia. ROA dan GDP berpengaruh positif dan signifikan terhadap EPS. Sedangkan NIM dan CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap EPS serta Inflasi memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap EPS. Sedangkan, hasil penelitian pada Bank *Go Public* di Malaysia menunjukkan bahwa variabel NPL memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap EPS. CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap EPS. ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap EPS. Variabel lain seperti NIM, GDP, Inflasi, dan *Interest rate* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS) Bank *Go Public* di Malaysia.

Kesimpulan – NPL, NIM, ROA, CAR, GDP, Inflasi dan Suku Bunga berpengaruh terhadap Kinerja Saham yang diprosikan dengan *Earning Per Share* (EPS) perbankan *go public* di Indonesia dan Malaysia.

Implikasi penelitian - Informasi mengenai kesehatan bank dan faktor-faktor fundamental makroekonomi dapat dianggap sebagai sinyal penting bagi para investor. Pengetahuan ini dapat membantu investor dalam membuat keputusan investasi yang cerdas, yang pada gilirannya diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan

Batasan penelitian - Batasan penelitian ini hanya mencakup variabel NIM, NPL, ROA, CAR, GDP, Inflasi & Interest Rate serta hanya mencakup negara Indonesia dan Malaysia.

Kata kunci : EPS, NPL, NIM ROA, CAR, GDP, Inflasi & *Interest Rate*

PENDAHULUAN

Kesehatan sebuah bank memainkan peran yang sangat penting dalam menjaga kepercayaan masyarakat dan mendukung stabilitas ekonomi. Kesehatan bank mencerminkan evaluasi mendalam terhadap berbagai aspek yang memengaruhi kinerja bank. Penilaian tingkat kesehatan bank tidak hanya mendukung pemulihan kepercayaan masyarakat, tetapi juga mengungkap kredibilitas bank dan menjadi

indikator utama dalam menilai kinerja manajemen perbankan (Fordian, 2018).

Gambar 1 menunjukkan data *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), *Return on Asset* (ROA), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) di Indonesia dan Malaysia selama 5 tahun dari tahun 2016 hingga tahun 2020. *Non Performing Loan* (NPL) di Indonesia masih berada dalam kategori sehat karena berada dalam rentang angka 2-3%. Sementara itu, angka NPL di Malaysia lebih rendah dibandingkan dengan

Indonesia. *Non Performing Loan* (NPL) di Malaysia masuk ke dalam kategori sangat sehat karena kurang dari 2% sejak tahun 2016 hingga tahun 2020. Selanjutnya, untuk indikator *Net Interest Margin* (NIM) di Indonesia selama empat tahun berturut-turut melebihi angka 5%, masuk ke dalam kategori sangat sehat. Namun, terjadi penurunan pada tahun 2020 sebesar 0,67%. Sementara di Malaysia, angka *Net Interest Margin* (NIM) termasuk ke dalam kategori cukup sehat. Secara keseluruhan, angka *Net Interest Margin* (NIM) di Indonesia lebih unggul dibandingkan dengan Malaysia. Rasio *Return on Asset* (ROA) di Indonesia telah mencatat kategori sehat selama empat tahun berturut-turut, namun terdapat penurunan pada tahun 2020 sebesar 0,8. Di sisi lain, rasio ROA di Malaysia tetap berada dalam kategori cukup sehat selama lima tahun berturut-turut. Dalam perbandingan antara keduanya, Indonesia menunjukkan rasio ROA yang lebih tinggi dibandingkan dengan Malaysia. Hal ini mencerminkan kemampuan bank di Indonesia dalam mengelola dana investasinya dengan baik, menghasilkan keuntungan yang signifikan. Indikator kinerja perbankan lainnya yang digunakan adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Berdasarkan data grafik, terlihat bahwa Indonesia memiliki rasio CAR yang lebih tinggi dibandingkan dengan Malaysia. Rasio CAR di Indonesia selama beberapa tahun berturut-turut konsisten melebihi 12% setiap tahunnya. Di sisi lain, di

Malaysia, rasio CAR tertinggi tercatat pada tahun 2019 sebesar 11,65. Penilaian *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan bahwa bank di Indonesia memiliki tingkat kecukupan modal tinggi, dengan nilai CAR yang melebihi 12% setiap tahunnya mulai dari tahun 2016 hingga 2020. Kecukupan modal ini mencerminkan kemampuan bank di Indonesia dalam menanggung risiko dan mampu menjaga stabilitas keuangan.

Berikut beberapa faktor fundamental makroekonomi yang memiliki peran penting dalam menggerakkan ekonomi suatu negara yakni antara lain *Gross Domestic Product* (GDP), Inflasi dan *Interest Rate* (Suku Bunga). Gambar 2 menunjukkan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (GDP) di Indonesia dan Malaysia selama 10 tahun terakhir, dari tahun 2013 hingga 2022. Pada 2013, GDP Indonesia mencapai 5,6 sementara Malaysia berada pada angka 4,7. Dari 2013 hingga 2019, pertumbuhan GDP Indonesia tetap stabil di angka 5, sementara di Malaysia mengalami fluktuasi.

Tabel 1 menunjukkan data inflasi Indonesia dan Malaysia selama 10 tahun terakhir sejak tahun 2013 hingga tahun 2022. Selama dekade terakhir, data inflasi Indonesia dan Malaysia dari tahun 2013 hingga 2022 menunjukkan pola yang menarik. Inflasi tertinggi di Indonesia tercatat pada 2013 dan 2014, masing-masing mencapai 8,38% dan 8,36%, mencerminkan kenaikan harga secara berkelanjutan. Berbeda dengan Indonesia,

Malaysia mencatat inflasi tertinggi pada 2017 dengan 3,87%, sementara inflasi terendah pada 2020 dengan angka minus 1,14%, menunjukkan deflasi. Perbandingan data ini menggambarkan perbedaan yang cukup signifikan antara inflasi kedua negara selama periode tersebut.

Gambar 3 menunjukkan tren suku bunga (*interest rate*) di Indonesia dan Malaysia selama 10 tahun terakhir memiliki perbedaan yang cukup mencolok. Selama tiga tahun awal, Indonesia mencatat suku bunga tertinggi pada 7,75%, sementara Malaysia cenderung stabil di angka 3% dari 2013 hingga 2019. Namun, mulai tahun 2016 hingga 2022, suku bunga di Indonesia mengalami fluktuasi. Titik terendah dicapai pada tahun 2021, mencapai 3,5%. Sementara itu, Malaysia mengalami perubahan signifikan pada tahun 2020 dan 2021 dengan suku bunga terendah mencapai 1,75%. Perbedaan ini mencerminkan kebijakan moneter yang berbeda di kedua negara.

Tingkat kesehatan perbankan seringkali tercermin dalam kinerja sahamnya. Investor cenderung melihat kinerja keuangan dan manajemen risiko sebuah bank sebagai faktor penting dalam pengambilan keputusan investasi. Bank yang sehat, dengan manajemen yang baik dan risiko yang terkendali, cenderung memberikan return saham yang lebih stabil dan positif. Sebaliknya, bank dengan masalah keuangan atau risiko tinggi dapat mengalami volatilitas

yang lebih besar dalam kinerja sahamnya. Kinerja saham mencerminkan kinerja finansial dari saham-saham yang dimiliki oleh seorang investor dan dapat dinyatakan dalam bentuk persentase atau nilai mata uang (Metyopandi et al., 2023). Tabel 2 menunjukkan kinerja saham beberapa perusahaan perbankan *go public* di Indonesia selama 10 tahun terakhir. Dari data di atas, terlihat fluktuasi return saham perbankan *go public* di Indonesia dari tahun 2018 hingga 2022. Pada tahun 2018 dan 2019, saham Bank BCA (BBCA) mencatatkan return tertinggi sebesar 16% dan 22%, mengungguli perbankan lainnya. Di sisi lain, return saham Bank CIMB Niaga (BNGA) mencapai -48%, menjadi posisi terendah dibandingkan dengan emiten lain. Pada tahun 2019, Bank Danamon (BDNM) dan BPD Jawa Barat menempati peringkat terbawah dengan return masing-masing -92% dan -73%. Tahun 2020 menunjukkan perubahan, di mana saham BPD Jawa Barat (BBJR) mencatatkan return tertinggi sebesar 24%, sementara hampir semua return saham bank *go public* di Indonesia mengalami koreksi signifikan. Tahun 2021 mencatat Bank Mandiri (BMRI) sebagai tren teratas dengan return sebesar 10%, sedangkan Bank Danamon (BDNM) kembali berada di posisi terendah dengan return -34%. Pada tahun 2022, sebagian besar perbankan mengalami peningkatan return saham, kecuali Bank Tabungan Negara (BBTN), BPD Jawa Timur (BJTM), dan BPD

Jawa Barat (BBJR) yang mengalami penurunan return saham.

Tabel 3 menunjukkan data kinerja saham perbankan *go public* di Malaysia selama lima tahun terakhir, mulai dari tahun 2018 hingga tahun 2022. Pada tahun 2018, Hong Leong Bank dan Public Bank menunjukkan performa terbaik dengan return masing-masing sebesar 17% dan 16%, sementara Malayan Banking, Alliance Bank, dan Affin Bank mengalami penurunan. Tahun 2019 hampir semua return saham bank *go public* di Malaysia mengalami penurunan, kecuali RHB Bank yang tetap stabil di angka 8%. Pada tahun 2020, Alliance Bank memimpin dengan return 10%, sementara bank lainnya mengalami kenaikan meskipun masih berada dalam angka minus dibanding tahun sebelumnya. Tahun 2021 mencatat koreksi pada return saham hampir seluruh bank *go public* di Malaysia. Namun, pada tahun 2022, terjadi kenaikan yang signifikan. Alliance Bank dan Affin Bank menduduki posisi pertama dan kedua dengan return tertinggi, masing-masing mengalami kenaikan sebesar 20% dan 9%.

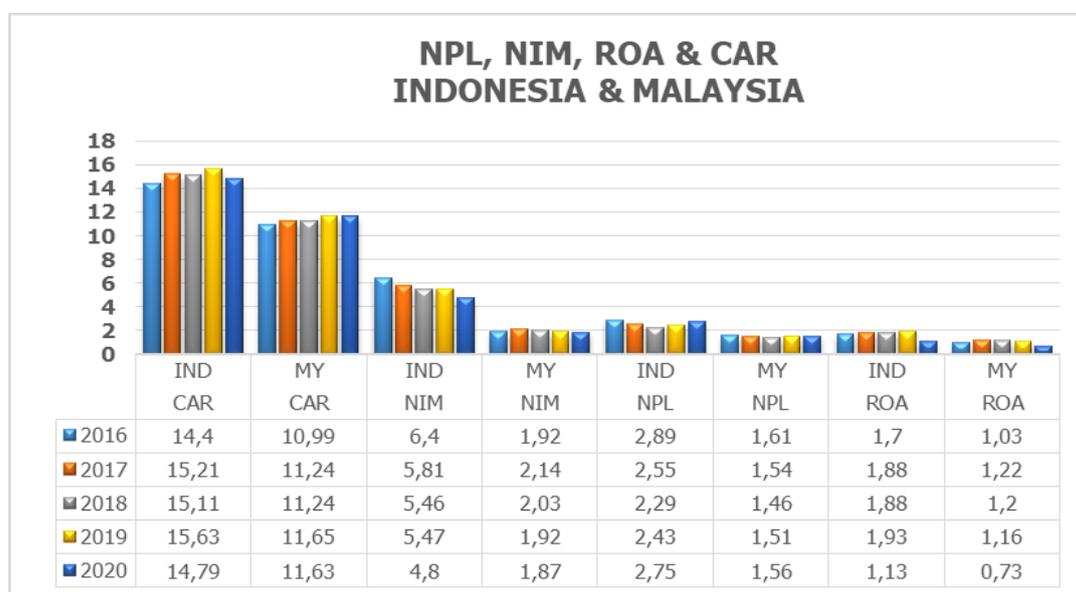
Kinerja saham perbankan adalah salah satu indikator penting kesehatan ekonomi suatu negara. Kinerja yang baik dalam sektor perbankan cenderung mencerminkan pertumbuhan ekonomi yang kuat dan stabilitas finansial. Kinerja saham perbankan dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor rasio keuangan perusahaan dan

fundamental makroekonomi seperti suku bunga, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi (Ratih & Candradewi, 2020). Rasio-rasio keuangan perusahaan memberikan gambaran tentang kinerja keuangan, efisiensi operasional, dan stabilitas keuangan perusahaan. Sedangkan faktor makroekonomi seperti *Gross Domestic Product* (GDP) digunakan sebagai indikator utama untuk mengukur ukuran dan kesehatan ekonomi suatu negara, Inflasi memengaruhi daya beli dan investasi di pasar serta suku bunga akan memengaruhi tingkat pengembalian yang dibutuhkan oleh investor (Siang & Rayappan, 2023). Teori Sinyal (Daud & Sihombing, 2020; Spence, 1973) merupakan langkah-langkah yang diambil oleh manajemen suatu perusahaan untuk memberikan arahan kepada investor mengenai pandangan manajemen terhadap prospek perusahaan. Secara umum, ini erat kaitannya dengan penyediaan informasi dalam bentuk laporan keuangan perusahaan yang digunakan oleh investor untuk menganalisis dasar-dasar perusahaan. Manajer memiliki tanggung jawab untuk memberikan isyarat atau sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada investor. Pengungkapan informasi akuntansi, khususnya melalui laporan keuangan, menjadi sarana utama untuk menyampaikan sinyal tersebut (Purba et al., 2019). Hubungan antara kinerja saham dan teori sinyal dapat dijelaskan melalui konsep bahwa sinyal-sinyal yang diberikan oleh

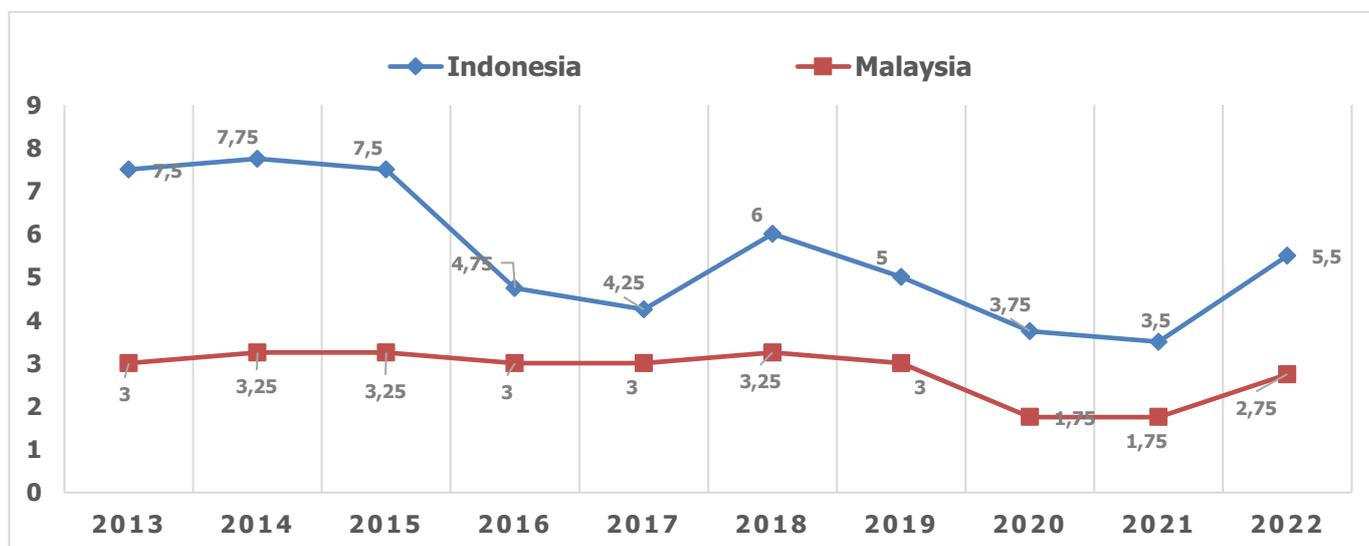
manajemen perusahaan melalui berbagai tindakan dapat mempengaruhi persepsi investor, yang pada gilirannya memengaruhi kinerja saham.

Berdasarkan paparan di atas maka perlu adanya penelitian lanjutan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Saham pada perbankan *go public* di Indonesia dan Malaysia. Penelitian dilakukan dengan menganalisis rasio keuangan perbankan *go public* yang ada di Indonesia dan Malaysia

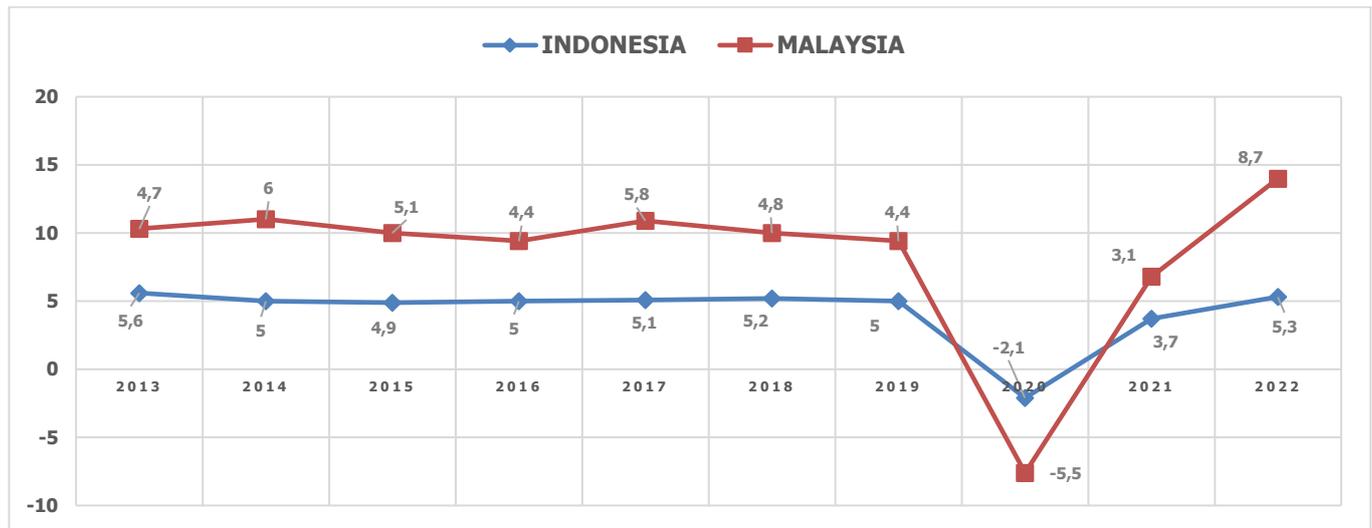
serta menambahkan faktor fundamental makroekonomi seperti *Gross Domestic Product* (GDP), inflasi dan suku bunga (*interest rate*) dengan harapan hasil penelitian dapat memperjelas dan mempertegas dan memperkuat teori yang ada, sehingga diangkat judul penelitian “Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank dan Fundamental Makroekonomi terhadap Kinerja Saham pada Perbankan *Go Public* di Indonesia dan Malaysia.”



Gambar 1 CAR, NIM, NPL & ROA Indonesia & Malaysia



Gambar 2 GDP Indonesia & Malaysia 2013-2022



Grafik 3 Interest Rate Indonesia & Malaysia

Tabel 1
 Data Inflasi Indonesia dan Malaysia

| Tahun | Indonesia | Malaysia |
|-------|-----------|----------|
| 2013 | 8,38% | 2,11% |
| 2014 | 8,36% | 3,14% |
| 2015 | 3,35% | 2,10% |
| 2016 | 3,02% | 2,09% |
| 2017 | 3,61% | 3,87% |
| 2018 | 3,13% | 0,88% |
| 2019 | 2,72% | 0,66% |
| 2020 | 1,68% | -1,14% |
| 2021 | 1,87% | 2,48% |
| 2022 | 5,51% | 3,38% |

Sumber: World Bank (2023)

Tabel 2
 Kinerja Saham Perbankan Indonesia

| Bank | Tahun | | | | |
|------|-------|------|------|------|------|
| | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 |
| BBCA | 16% | 22% | 1% | 7% | 15% |
| BBRI | 1% | 17% | -6% | -1% | 15% |
| BBNI | -13% | -12% | -27% | 9% | 27% |
| BMRI | -8% | 4% | -21% | 10% | 29% |
| BNGA | -48% | 5% | 3% | -3% | 19% |
| BDMN | 9% | -92% | -26% | -34% | 14% |
| BBTN | -41% | -20% | -23% | 0% | -28% |
| BJTM | -3% | -1% | -1% | 9% | -6% |
| BBJR | -17% | -73% | 24% | -16% | 1% |

Sumber: www.idx.co.id (2023)

Tabel 3
Kinerja Saham Bank Malaysia

| Daftar Bank | Tahun | | | | |
|-------------|-------|------|------|------|------|
| | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 |
| Malayan | -3% | -10% | -2% | -2% | 5% |
| Alliance | -1% | -53% | 10% | -2% | 22% |
| AFFIN | -4% | -17% | -3% | -6% | 15% |
| Hong Leong | 17% | -18% | 5% | 2% | 9% |
| RHB | 5% | 8% | -6% | -1% | 7% |
| Public | 16% | -27% | 6% | 1% | 4% |

Sumber: KLSE (2023)

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian yang dilakukan oleh (Noviyanti et al., 2021), disimpulkan bahwa NPL berpengaruh signifikan terhadap return saham. NPL yang tinggi menandakan jumlah kredit bermasalah yang tinggi, yang dapat membawa bank ke kondisi yang semakin memburuk karena kredit bermasalah dapat mengurangi modal bank.

H₁. *Non Performing Loan (NPL) berpengaruh positif terhadap return saham perbankan go public di Indonesia dan Malaysia.*

Penelitian Iskandar (2020) menunjukkan bahwa Net Interest Margin (NIM) secara signifikan memengaruhi return saham perusahaan perbankan. *Net Interest Margin (NIM)* mencerminkan nilai keuntungan bank yang tinggi karena sebagian besar pendapatan bank berasal dari perbedaan antara bunga yang diterima dari pinjaman yang diberikan dan bunga yang harus dibayar atas tabungan yang diterima oleh bank (Freddy & Toni, 2020). Berdasarkan

pendapat di atas maka dapat dihipotesiskan sebagai berikut:

H₂. *Net Interest Margin (NIM) berpengaruh positif terhadap kinerja saham perbankan go public di Indonesia & Malaysia.*

Penelitian (Obala & Olweny, 2018) menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh positif terhadap return saham 10 perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Nairobi. Selain itu, penelitian dari (Sausan et al., 2020) menyebutkan bahwa ROA memiliki pengaruh terhadap return saham. Tingkat ROA yang tinggi atau rendah sangat dipengaruhi oleh sejauh mana manajemen perusahaan dapat mengelola aset-asetnya secara efektif dan efisien (Sausan et al., 2020). Berdasarkan pendapat di atas maka dapat dihipotesiskan sebagai berikut:

H₃. *Return on Asset (ROA) berpengaruh positif terhadap kinerja saham perbankan go public di Indonesia & Malaysia.*

Hasil penelitian (Jati & Fachrurrozie, 2021) menunjukkan bahwa CAR memiliki

pengaruh positif yang signifikan terhadap return saham. Penelitian ini mengambil populasi perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2017 sebanyak 45 bank. Penelitian (Iskandar, 2020) juga menyatakan bahwa CAR memiliki pengaruh terhadap return saham. Oleh karena itu, berdasarkan pendapat di atas dapat dihipotesiskan sebagai berikut:

H₄. *Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif terhadap kinerja saham perbankan go public di Indonesia & Malaysia.*

Penelitian (Kalam, 2020) menunjukkan bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) memiliki pengaruh positif terhadap return saham Malaysia. Penelitian lain dari (Daud & Sihombing, 2020) menyatakan bahwa PDB memberikan pengaruh positif terhadap return saham. Peningkatan GDP dapat meningkatkan keyakinan investor dan mendorong keputusan investasi. Oleh karena itu, berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dihipotesiskan sebagai berikut:

H₅. *Gross Domestic Product (GDP) berpengaruh positif terhadap kinerja saham perbankan go public di Indonesia & Malaysia.*

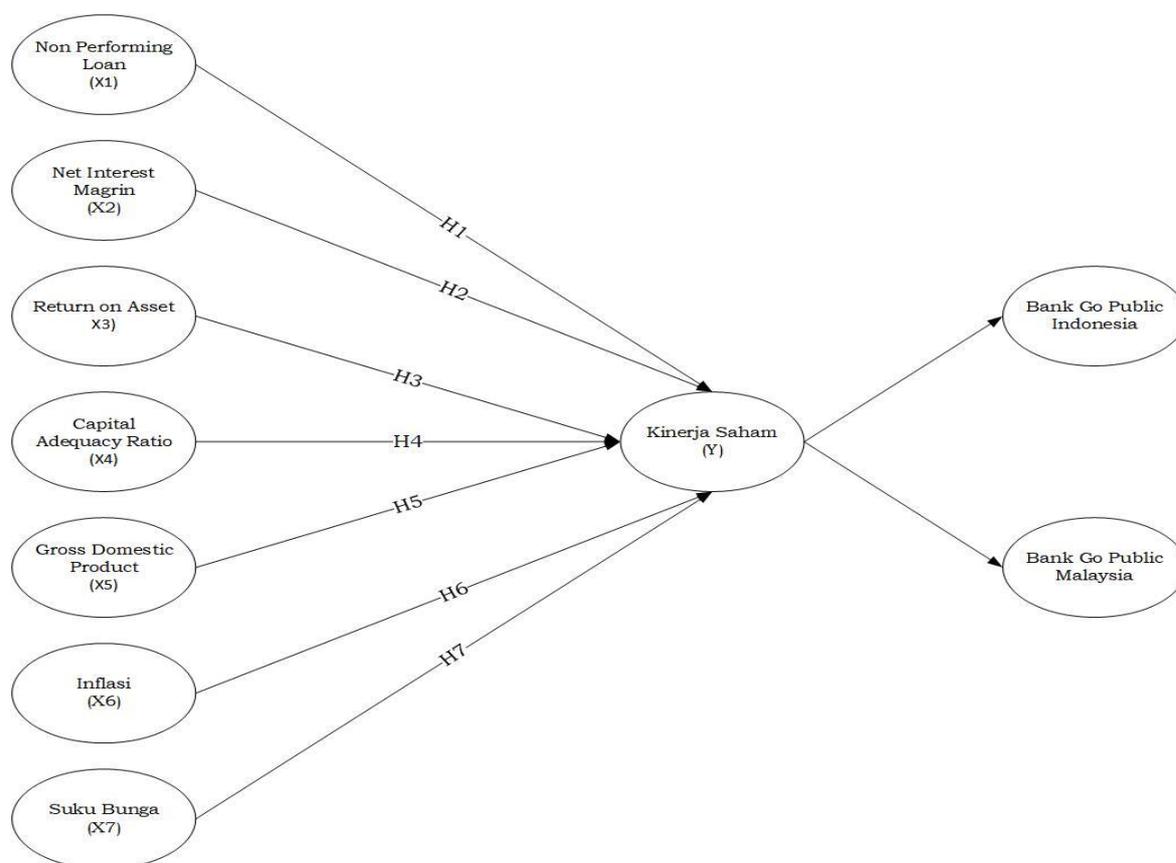
Penelitian (Ginting & Matondang, 2022) menunjukkan bahwa inflasi memiliki dampak negatif langsung dan signifikan terhadap pengembalian saham di sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia pada

tahun 2015-2019. Tidak hanya Indonesia, inflasi juga memiliki pengaruh terhadap return saham di negara ASEAN seperti Malaysia dan Singapura. Hal ini dibuktikan dengan penelitian dari (Jamaludin et al., 2017). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif signifikan antara tingkat inflasi terhadap return pasar saham. Inflasi dianggap sebagai sinyal tentang kondisi ekonomi. Berdasarkan pendapat di atas maka dapat dihipotesiskan sebagai berikut.

H₆. *Inflasi berpengaruh negatif terhadap kinerja saham perbankan go public di Indonesia & Malaysia.*

Berdasarkan penelitian (Kalam, 2020) menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh terhadap return saham. Pada penelitian (Nasser et al., 2017) menyatakan hal yang sama bahwa suku bunga memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham. Penelitian dilakukan di negara ASEAN-5 yakni Indonesia, Malaysia, Singapura, Philipina dan Thailand. Perubahan tingkat suku bunga dapat memberikan sinyal tentang ekspektasi inflasi dan kondisi ekonomi secara keseluruhan. Berdasarkan dari hasil penelitian sebelumnya, dapat dihipotesiskan sebagai berikut:

H₇. *Suku bunga berpengaruh negatif terhadap kinerja saham perbankan go public di Indonesia & Malaysia.*



Gambar 4. Kerangka Penelitian

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank *go public* yang ada di Indonesia dan Malaysia berjumlah 47 dan 6. Metode sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling terdapat 33 Bank Umum Konvensional di Indonesia dan 6 Bank Umum Konvensional di Malaysia yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Data Panel. Penelitian ini terdapat 8 variabel yang diteliti yaitu variabel NPL, variabel NIM, variabel ROA, variabel CAR, variabel GDP, variabel Inflasi, variabel Suku Bunga, dan variabel EPS periode 2013 – 2022. Data yang

digunakan dalam penelitian ini adalah data panel yaitu data gabungan antara *cross section* dan data *time series*. Tabel 4 menjelaskan definisi variabel digunakan dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif dari penelitian ini dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum dan minimum bank *go public* bank di Indonesia dapat dilihat dari tabel 4.1. Nilai rata-rata NPL sebesar 1.62 dengan nilai minimum sebesar 0.00, nilai maksimumnya sebesar 6.37. Berdasarkan data diatas standar

deviasi 1.28 lebih kecil dari nilai rata – rata menunjukkan bahwa tidak adanya penyimpangan data dalam variabel NPL. Nilai rata – rata NIM sebesar 4.61 dengan nilai minimum sebesar -3.52, nilai maksimumnya sebesar 13.04. Nilai standar deviasi sebesar 2.02 lebih kecil dari mean menunjukkan sebaran data variabel data yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari rasio NIM terendah dan tertinggi. Nilai rata – rata ROA sebesar 1.05 dengan nilai minimum sebesar -14.75, nilai maksimumnya sebesar 5.42. Berdasarkan data diatas, dalam variabel ROA terdapat penyimpangan data yang relatif besar karena nilai standar deviasi lebih besar dibandingkan nilai rata – rata. Nilai rata – rata CAR sebesar 21.59 dengan nilai minimum sebesar 0.18, nilai maksimumnya sebesar 98.07 dan standar deviasi sebesar 9.76. Berdasarkan data diatas, tidak terdapat penyimpangan data pada variabel CAR karena nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata – rata. Nilai rata – rata GDP sebesar 4.27 dengan nilai minimum sebesar -2.1, dan nilai maksimumnya sebesar 5.6. Dalam variabel GDP nilai standar deviasi sebesar 2.17 lebih kecil dibandingkan nilai rata rata. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi penyimpangan data dalam variabel GDP. Nilai rata – rata Inflasi sebesar 4.16 dengan nilai minimum sebesar 1.68, nilai maksimumnya sebesar 8.38. Berdasarkan data diatas, nilai standar deviasi pada

variabel Inflasi sebesar 2.32 lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata 4.16 yang berarti bahwa tidak terjadi penyimpangan data dalam variabel inflasi. Nilai rata – rata *Interest Rate* (suku bunga) sebesar 5.55 dengan nilai minimum sebesar 3.5 dan nilai maksimumnya sebesar 7.75. Nilai standar deviasi sebesar 1.50 lebih kecil dibandingkan nilai rata – rata menunjukkan bahwa dalam variabel *Interest Rate* tidak terjadi penyimpangan data. Nilai rata – rata *Earning Per Share* (EPS) sebesar 0.0056 dengan nilai minimum sebesar -0.0364 dan nilai maksimumnya sebesar 0.0359. Nilai standar deviasi sebesar 0.0089 lebih besar dibandingkan nilai rata rata menunjukkan bahwa terjadi penyimpangan data dalam variabel EPS.

Hasil analisis statistik deskriptif dari penelitian ini dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar devisi, nilai maksimum dan minimum bank go public bank di Malaysia dapat dilihat dari tabel 4.2. Nilai rata-rata NPL sebesar 1.64, dengan nilai minimum 1.08 dan nilai maksimum 2.01. Berdasarkan data diatas, nilai standar deviasi sebesar 0.21 lebih kecil dibandingkan nilai rata – rata yang berarti bahwa tidak terjadi penyimpangan data pada variabel NPL. Nilai rata – rata NIM sebesar 1.306 dengan nilai minimum sebesar 0.00 dan nilai maksimumnya sebesar 3.52. Nilai standar deviasi 0.87 lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata – rata menunjukkan bahwa tidak adanya penyimpangan data dalam variabel

NIM. Nilai rata – rata ROA sebesar 0.99 dengan nilai minimum sebesar 0.00 dan nilai maksimumnya sebesar 1.44. Nilai standar deviasi 0.31 lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata rata menunjukkan bahwa tidak adanya penyimpangan data dalam variabel ROA. Nilai rata-rata CAR sebesar 17.54, dengan nilai minimum sebesar 13.16, dan nilai maksimumnya sebesar 23.31. Nilai standar deviasi 2.27 lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata – rata menunjukkan bahwa tidak adanya penyimpangan data dalam variabel CAR. Nilai rata – rata GDP sebesar 4.15 dengan nilai minimum sebesar -5.50 dan nilai maksimumnya sebesar 8.70. Nilai standar deviasi sebesar 3.53 lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata rata menunjukkan bahwa tidak adanya penyimpangan data dalam variabel GDP. Nilai rata-rata inflasi sebesar 1.95, dengan nilai minimum 1.75 dan nilai maksimumnya sebesar 3.25. Nilai standar deviasi 1.42 lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata – rata menunjukkan bahwa tidak adanya penyimpangan data dalam variabel inflasi. Nilai rata – rata *Interest Rate* (suku bunga) sebesar 2.80 dengan nilai minimum sebesar 1.75 dan nilai maksimumnya sebesar 3.25. Nilai standar deviasi sebesar 0.55 lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata – rata menunjukkan bahwa tidak adanya penyimpangan data dalam variabel *interest rate*. Nilai rata-rata *Earning Per Share* (EPS) sebesar 3.86, dengan nilai minimum 0.03 dan nilai maksimumnya

sebesar 22.6. Nilai standar deviasi sebesar 5.95 lebih besar dari nilai rata – rata menunjukkan bahwa terdapat penyimpangan data dalam variabel EPS.

Uji Chow

Untuk memilih model mana yang paling tepat untuk digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dilakukan uji *Chow* untuk memilih antara *Pooled Least Square* (*Common Effect Model*) dan *Fixed Effect Model*. Pada Model 1 (Bank Go Public Indonesia) dan Model 2, FEM terpilih dengan nilai probabilitas sebesar $0,0000 < 0.05$.

Uji Hausman

Berdasarkan hasil dari uji *Chow* Model 1 (Bank Go Public di Indonesia) dan Model 2 (Bank Go Public Malaysia), model yang dipilih ada *Fixed Effect Model* (FEM). Maka perlu dilakukan uji *Hausman* untuk memilih antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. Dalam Model 1 (Bank Go Public Indonesia), REM terpilih dengan nilai probabilitas sebesar $1.00 > 0,05$. Sementara pada Model 2, FEM yang terpilih.

Uji Asumsi Klasik

Pada Bank Go Public Indonesia, hasil model yang didapatkan adalah *Random Effect Model* (REM) maka tidak dilakukan uji asumsi klasik karena model *Random Effect Model* (REM) merupakan metode estimasi *Generalized Least Square* (GLS). Teknik GLS dipercaya mengatasi adanya autokorelasi runtun waktu (*time series*) serta korelasi antar

observasi (*cross section*) (Gujarati, 2003). Berdasarkan tabel 9, uji multikolinearitas menghasilkan nilai *centered* VIF kurang dari 10 maka menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji *white*. Berdasarkan tabel 10, uji *white* menghasilkan nilai probabilitas *Chi-Square* 0.2432 lebih besar dari 0.05 maka menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan tabel 11, diperoleh interpretasi hasil uji autokorelasi, pada model 1 (Bank Go Public Indonesia) nilai *Durbin-Watson stat* sebesar 1.2424 berada diantara -2 sampai +2, artinya hasil pengujian ini tidak terjadi autokorelasi. Pada model 2 (Bank Go Public Malaysia) nilai *Durbin-Watson stat* sebesar 1.7537 berada dia antara -2 sampai +2, artinya hasil pengujian ini tidak terjadi autokorelasi. Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak, model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Berdasarkan tabel 12 diperoleh hasil uji normalitas variabel dependen EPS Bank Go Public Malaysia nilai residual terdistribusi normal dengan nilai probabilitas sebesar $0,4642 > 0,05$.

Uji F (Pengujian Secara Simultan)

Berdasarkan tabel 13 diperoleh hasil uji F dengan interpretasi yakni pada model 1 (Bank Go Public Indonesia) nilai probabilitas F-statistik sebesar $0.0000 < 0.05$, maka H_a

diterima dan H_0 ditolak, yang artinya bahwa secara simultan variabel *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), *Return on Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Gross Domestic Product* (GDP), Inflasi, dan *Interest Rate* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS). Pada model 1 (Bank Go Public Malaysia) nilai probabilitas F-statistik sebesar $0.0000 < 0.05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang artinya bahwa secara simultan variabel *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), *Return on Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Gross Domestic Product* (GDP), Inflasi, dan *Interest Rate* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel 14 diperoleh nilai koefisien determinasi atau *R Squared* (R^2) dengan interpretasi yakni *R Squared* (R^2) sebesar 0.2953 yang artinya variabel *Earning Per Share* (EPS) 29.53% dipengaruhi oleh variabel NPL, NIM, ROA, CAR, GDP, Inflasi dan *Interest Rate* dan sisanya sebesar 70.47% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. *R Squared* (R^2) sebesar 0.8893 yang artinya variabel *Earning Per Share* (EPS) 29.53% dipengaruhi oleh variabel NPL, NIM, ROA, CAR, GDP, Inflasi dan *Interest Rate* dan sisanya sebesar 11.07% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Uji t (pengujian secara parsial)

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan regresi panel Bank *Go Public* Indoneisa pada tabel 15 menunjukkan bahwa:

$$\text{EPS} = 0,008052 - 0,000830\text{NPL} - 0,000305\text{NIM} + 0,001438\text{ROA} - 3,01\text{E-}06\text{CAR} + 0,000355\text{GDP} + 9,58\text{E-}05\text{INF} - 0,000536\text{IR} + e$$

Dimana :

1. NPL memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap EPS
2. NIM memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap EPS.
3. ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap EPS.
4. CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap EPS.
5. GDP berpengaruh positif dan signifikan terhadap EPS
6. Inflasi memiliki berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap EPS
7. *Interest Rate* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap EPS.

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan regresi panel Bank *Go Public* Malaysia pada tabel 16 menunjukkan bahwa:

$$\text{EPS} = 6,006734 + 9,685539\text{NPL} - 0,011669\text{NIM} + 1,752794\text{ROA} - 0,981946\text{CAR} - 0,015271\text{GDP} - 0,273588\text{INF} - 0,687781\text{IR} + e$$

Dimana :

1. NPL memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap EPS.
2. NIM memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap EPS.
3. ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap EPS.
4. CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap EPS.
5. GDP berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap EPS.
6. Inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap EPS.
7. *Interest Rate* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap EPS.

Tabel 4
 Definisi Operasional

| Variabel | Definisi Konsep | Pengukuran & Definisi Operasional | Skala |
|----------|--|---|-------|
| NPL | Rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam menghindari terjadinya kredit macet akibat debitur gagal membayar kredit (Kusuma et al., 2023) | $\frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100$ | Rasio |
| NIM | Rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur selisih antara pendapatan bunga yang dihasilkan oleh bank dari berbagai aktiva produktif yang dimiliki dan jumlah bunga yang harus dibayar oleh bank kepada pemberi pinjaman mereka (Fordian, 2018) | $\frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - rata Aktiva Produktif}} \times 100$ | Rasio |
| ROA | Rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aset perusahaan (Kusuma et al., 2023) | $\frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$ | Rasio |

| Variabel | Definisi Konsep | Pengukuran & Definisi Operasional | Skala |
|-------------------|--|--|-------|
| CAR | Rasio keuangan yang menunjukkan sejauh mana aset bank dapat menanggung resiko yang dimilikinya.(Fordian, 2018) | $\frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100$ | Rasio |
| GDP | Tingkat pengaruh perubahan pertumbuhan ekonomi pada perusahaan dengan melakukan regresi tingkat pertumbuhan ekonomi (PDB) dengan pengembalian saham bulanan perusahaan sampel selama periode 2013-2022 (Isnurhadi et al., 2018) | Pertumbuhan Ekonomi (GDP) $= a + \beta_i \text{GDP} + e$ | Rasio |
| Inflasi | Inflasi diukur dengan sensitivitas inflasi beta (merupakan tingkat pengaruh perubahan inflasi pada perusahaan dengan melakukan regresi tingkat inflasi bulanan dengan periode pengembalian saham bulanan perusahaan sampel pada tahun 2013-2022 (Isnurhadi et al., 2018). | Inflasi (INF) $= a + \beta_i \text{Inflasi} + e$ | Rasio |
| Suku Bunga | Tingkat bunga diwakili oleh sensitivitas beta tingkat bunga (yang merupakan tingkat pengaruh perubahan tingkat bunga pada perusahaan dengan melakukan regresi tingkat bunga bulanan dengan pengembalian saham bulanan perusahaan sampel pada periode 2013-2022) (Isnurhadi et al., 2018) | Tingkat Bunga (SBI) = $a + \beta_i \text{Suku Bunga} + e$ | Rasio |
| Earning Per Share | Perbandingan antara laba yang tersedia untuk pemegang saham biasa (laba setelah pajak dikurangi dividen saham preferen) dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama periode perhitungan (Isnurhadi et al., 2019 ; Fabozzi, 2011) | $\text{EPS} = \frac{\text{NIAT} - \text{Deviden Preferred Stock}}{\text{Number of Share Outstanding}}$ | Rasio |

Tabel 5
 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Bank *Go Public* Indonesia

| Variabel | Mean | Maximum | Minimum | Std. Deviasi |
|---------------|--------|---------|---------|--------------|
| EPS | 0.0056 | 0.0359 | -0.0364 | 0.0089 |
| NPL | 1.62 | 6.37 | 0.00 | 1.28 |
| NIM | 4.61 | 13.04 | -3.52 | 2.02 |
| ROA | 1.05 | 5.42 | -14.7 | 2.36 |
| CAR | 21.59 | 98.07 | 0.18 | 9.76 |
| GDP | 4.27 | 5.60 | -2.10 | 2.17 |
| Inflasi | 4.16 | 8.38 | 1.68 | 2.32 |
| Interest rate | 5.55 | 7.75 | 3.50 | 1.50 |

Sumber : Olah data e-views, 2023

Tabel 6
 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Bank *Go Public* Malaysia

| Variabel | Mean | Maximum | Minimum | Std. Deviasi |
|---------------|-------|---------|---------|--------------|
| EPS | 3.87 | 22.61 | 0.03 | 5.95 |
| NPL | 1.64 | 2.01 | 1.08 | 0.21 |
| NIM | 1.30 | 3.52 | 0.00 | 0.87 |
| ROA | 0.99 | 1.44 | 0.00 | 0.31 |
| CAR | 17.54 | 23.31 | 13.16 | 2.27 |
| GDP | 4.15 | 8.70 | -5.50 | 3.53 |
| Inflasi | 1.95 | 3.87 | -1.14 | 1.42 |
| Interest rate | 2.80 | 3.25 | 1.75 | 0.55 |

Sumber : Olah data e-views, 2023

Tabel 7
 Hasil Uji Chow

| Uji Chow (CEM vs FEM) | Prob | Hasil |
|------------------------------------|--------|--------------|
| Model 1 (Bank Go Public Indonesia) | 0.0000 | Terpilih FEM |
| Model 2 (Bank Go Public Malaysia) | 0.0000 | Terpilih FEM |

Sumber : Olah data e-views, 2023

Tabel 8
 Hasil Uji Hausman

| Uji Hausman (FEM vs REM) | Prob | Hasil |
|--------------------------|------|--------------|
| Model 1 (Indonesia) | 1.00 | Terpilih REM |
| Model 2 (Malaysia) | 1.00 | Terpilih REM |

Sumber : Olah data e-views, 2023

Tabel 9
 Hasil Uji Multikolinearitas

| Uji Multikolinearitas | Centered VIF |
|-----------------------|--------------|
| NPL | 3.2383 |
| NIM | 1.9143 |
| ROA | 1.7312 |
| CAR | 3.2924 |
| GDP | 7.7320 |
| INFLASI | 4.7775 |
| INTEREST RATE | 4.1152 |

Sumber : Olah data e-views, 2023

Tabel 10
 Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Uji Heteroskedastisitas | Prob Chi-Square |
|-------------------------|-----------------|
| Uji White | 0.2432 |

Sumber : Olah data e-views, 2023

Tabel 11
 Hasil Uji Autokorelasi

| Uji Autokorelasi | Durbin Watson |
|------------------------------------|---------------|
| Model 1 (Bank Go Public Indonesia) | 1.2424 |
| Model 2 (Bank Go Public Malaysia) | 1.7537 |

Sumber : Olah data e-views, 2023

Tabel 12
 Hasil Uji Normalitas

| Uji Normalitas | Jarquq-Bera | Prob | Hasil |
|-------------------------|-------------|--------|----------------------|
| Bank Go Public Malaysia | 1.5346 | 0.4642 | Terdistribusi normal |

Sumber : Olah data e-views, 2023

Tabel 13
 Hasil Uji F

| Uji F | F-Statistik | Prob | Hasil |
|---------|-------------|--------|-------------------------|
| Model 1 | 19.2785 | 0.0000 | H _a diterima |
| Model 2 | 31.4651 | 0.0000 | H _a diterima |

Sumber : Olah data e-views, 2023

Tabel 14
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

| Uji Koefisien Determinasi (R^2) | R-Squared |
|-------------------------------------|-----------|
| Model 1 | 0.2953 |
| Model 2 | 0.8893 |

Sumber : Olah data e-views, 2023

Tabel 15
Hasil Uji t Bank Go Public (Indonesia)

| Var | Coeff | Prob | Hasil |
|-----|-----------|--------|-------------------------|
| C | 0.008052 | | |
| NPL | -0.000830 | 0.0021 | H ₁ diterima |
| NIM | -0.000305 | 0.0958 | H ₂ ditolak |
| ROA | 0.001438 | 0.0000 | H ₃ diterima |
| CAR | -3.01E-06 | 0.9220 | H ₄ ditolak |
| GDP | 0.000355 | 0.0035 | H ₅ diterima |
| INF | 9.58E-05 | 0.5327 | H ₆ ditolak |
| IR | -0.000536 | 0.0338 | H ₇ diterima |

Sumber : Olah data e-views, 2023

Tabel 16
Hasil Uji t Bank Go Public Malaysia

| Var | Coeff | Prob | Hasil |
|-----|-----------|--------|-------------------------|
| C | 6.006734 | | |
| NPL | 9.685539 | 0.0000 | H ₁ diterima |
| NIM | -0.011669 | 0.9836 | H ₂ ditolak |
| ROA | 1.752794 | 0.1458 | H ₃ ditolak |
| CAR | -0.981946 | 0.0000 | H ₄ diterima |
| GDP | -0.015271 | 0.9119 | H ₅ ditolak |
| INF | -0.273588 | 0.3003 | H ₆ ditolak |
| IR | -0.687781 | 0.3141 | H ₇ ditolak |

Sumber : Olah data e-views, 2023

Pembahasan

Non Performing Loan (NPL) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS) perbankan *go public* di Indonesia. Sedangkan di Malaysia, NPL mempunyai berpengaruh positif dan signifikan terhadap EPS perbankan *go public* di Malaysia. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Noviyanti et al., 2021) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh terhadap Harga Saham perbankan *go public* di Indonesia.

Hasil berbeda terdapat pada penelitian (Sunaryo, 2020) yang menyatakan bahwa NPL tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas Bank Komersial di Asia Tenggara. Informasi yang dirilis oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena akan memengaruhi keputusan investasi di luar perusahaan. Informasi ini penting bagi investor dan pengusaha karena pada dasarnya memberi deskripsi, catatan, atau gambaran, baik

untuk kondisi masa lalu, sekarang, dan masa depan untuk kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana itu akan memengaruhi perusahaan (Hakim & Iswandi, 2021). Investor dan pemangku kepentingan lainnya dapat menggunakan informasi NPL sebagai dasar untuk membuat keputusan investasi. Rasio NPL yang rendah dapat memberikan sinyal positif kepada investor serta meningkatkan kepercayaan investor sehingga berdampak pada harga saham dan citra perusahaan dan sebaliknya.

Net Interest Margin (NIM) mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS). Artinya, baik perbankan *go public* di Indonesia maupun Malaysia meskipun NIM yang tinggi dapat meningkatkan pendapatan bunga bersih, hal ini tidak selalu menghasilkan kenaikan laba per saham yang signifikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Subagyo et al., 2022) yang menyatakan NIM tidak memiliki pengaruh terhadap Return Saham. Penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan (Hakim & Iswandi, 2021) menyebutkan bahwa NIM berpengaruh positif signifikan terhadap Return Saham perbankan di Malaysia. NIM dapat berfungsi sebagai sinyal terhadap pemangku kepentingan, terutama investor, mengenai kesehatan keuangan suatu bank. Jika NIM tinggi, hal itu dapat diartikan sebagai indikasi bahwa bank memiliki kemampuan untuk menghasilkan keuntungan dari selisih bunga, yang dapat

dianggap sebagai sinyal positif terhadap kesehatan keuangan (Basri et al., 2024). NIM yang rendah dianggap sebagai sinyal risiko dan investor dapat menginterpretasinya sebagai indikasi bahwa bank menghadapi tekanan dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitas suku bunga.

Return on Asset (ROA) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS) perbankan *go public* di Indonesia. Sedangkan *Return on Asset* (ROA) mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS) perbankan *go public* Malaysia. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Obala & Olweny, 2018) menyatakan bahwa *Return on Asset* (ROA) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *return* saham perbankan di Kenya. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Metyopandi et al., 2023) menyebutkan *Return on Asset* (ROA) tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham. ROA yang tinggi diartikan sebagai sinyal bahwa bank memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan tinggi dari aset yang dimiliki. *Return on Asset* (ROA) memberi informasi yang berguna dan penting tentang keuntungan bank (Shafee et al., 2021). ROA yang tinggi dapat menarik investor karena menunjukkan efisiensi dalam pengelolaan aset dan potensi keuntungan yang baik. Di sisi lain, ROA yang rendah diartikan sebagai indikator bahwa bank menghadapi kesulitan dalam mengoptimalkan keuntungan dari aset yang dimiliki.

Capital Adequacy Ratio (CAR) mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS) perbankan *go public* di Indonesia. Sedangkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) perbankan *go public* Malaysia mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS). Hasil penelitian pada bank *go public* di Indonesia sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Jheng et al., 2018) menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan *go public* Malaysia. Sebaliknya hasil penelitian pada perbankan *go public* Malaysia sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Abdullah et al., 2018) menyebutkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh signifikan terhadap Return Saham. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menjadi indikator penting dalam menilai kesehatan keuangan suatu bank. CAR mencerminkan sejauh mana bank memiliki modal yang cukup untuk menutupi risiko-risiko yang mungkin muncul. Ini juga memberikan sinyal kepada pemangku kepentingan, termasuk investor, tentang tingkat keamanan, prospek bagus di masa depan (berita baik) dan ketahanan bank dalam menghadapi situasi ekonomi yang tidak stabil. Rasio kecukupan modal berfungsi sebagai garis pertahanan bagi sektor perbankan selama mengalami ketidakstabilan ekonomi, berfungsi sebagai bantalan untuk meredakan dampak krisis

keuangan dan membantu bank bertahan melalui masa-masa sulit (Jheng et al., 2018).

Gross Domestic Product (GDP) Indonesia mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS). *Gross Domestic Product* (GDP) Malaysia mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS) perbankan *go public*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Isnurhadi et al., 2018) yang menyatakan bahwa GDP berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Basri et al., 2024) menyatakan bahwa GDP berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan perbankan di Indonesia. GDP menjadi indikator penting mengenai laju pertumbuhan ekonomi suatu negara. Sinyal positif seperti peningkatan investasi asing, peningkatan produksi industri, atau stabilitas kebijakan ekonomi dapat memberikan keyakinan kepada pelaku ekonomi dan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Di sisi lain, sinyal negatif seperti ketidakstabilan politik, penurunan investasi, atau defisit anggaran dapat menjadi tanda peringatan bagi pelaku ekonomi dan dapat menghambat pertumbuhan ekonomi. Selain itu, pertumbuhan ekonomi yang tercermin dalam angka GDP dapat menjadi sinyal penting bagi investor saham. Peningkatan

GDP sering diartikan sebagai indikator ekonomi yang kuat, yang dapat menciptakan kepercayaan dan kepastian di pasar saham.

Inflasi di Indonesia berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS). Inflasi di negara Malaysia mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Bassar et al., 2021) yang menyebutkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap kinerja saham perbankan syariah di Indonesia. Penelitian berbeda dilakukan oleh (Nasser et al., 2017) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja saham negara ASEAN. Penelitian yang dilakukan oleh (Kalam, 2020) dan (Siang & Rayappan, 2023) menyatakan bahwa Inflasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Malaysia Stock Market Return Performance*. Tingginya tingkat inflasi dapat mengakibatkan kenaikan biaya produksi, menyebabkan penurunan profitabilitas perusahaan. Hal ini dapat menjadi sinyal negatif bagi investor terkait kesehatan finansial perusahaan yang mereka investasikan, memicu efek domino berupa penurunan harga saham, imbal hasil saham, dan kinerja saham secara keseluruhan (Bassar et al., 2021).

Interest Rate di Indonesia mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS). *Interest Rate* di Malaysia mempunyai pengaruh negatif dan

tidak signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS). Artinya, tingkat pengembalian saham tidak dipengaruhi oleh tingkat suku bunga (*interest rate*). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Isnurhadi et al., 2018) menyatakan bahwa *interest rate* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Soon et al., 2023) menyatakan bahwa *interest rate* memiliki pengaruh positif terhadap *Malaysia Islamic REIT Stock Return*. Perubahan dalam suku bunga dapat dianggap sebagai sinyal terhadap kondisi ekonomi dan kesehatan perusahaan. Suku bunga yang naik dapat diartikan sebagai tanda bahwa perekonomian sedang tumbuh atau bahwa bank sentral memiliki kekhawatiran inflasi. Ini dapat memberikan sinyal positif bagi investor, yang dapat mencari saham sebagai investasi yang lebih menguntungkan dibandingkan dengan instrumen keuangan lainnya. Selain itu, suku bunga yang meningkat akan berdampak pada aktivitas operasional bank dalam pembiayaan dan penyaluran dana, sehingga berpotensi menurunkan profit dan keuntungan bank (Basri et al., 2024).

KESIMPULAN

Non Performing Loan (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS) perbankan *go public* di Indonesia. Sedangkan di Malaysia, NPL



memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap EPS. *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS) bank *go public* di Indonesia dan Malaysia. *Retun on Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS) bank *go public* di Indonesia. Sedangkan di Malaysia, ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap EPS. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS) bank *go public* di Indonesia. Sedangkan di Malaysia, CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap EPS. *Gross Domestic Product* (GDP) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS) bank *go public* di Indonesia. Sedangkan di Malaysia, GDP berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap EPS. Inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS) bank *go public* di Indonesia. Sedangkan di Malaysia, Inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap EPS. *Interest Rate* (IR)

berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS) bank *go public* di Indonesia. Sedangkan di Malaysia, *Interest Rate* (IR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap EPS.

IMPLIKASI PENELITIAN

Berdasarkan temuan dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa informasi mengenai kesehatan bank dan faktor-faktor fundamental makroekonomi dapat dianggap sebagai sinyal penting bagi para investor. Pengetahuan ini dapat membantu investor dalam membuat keputusan investasi yang cerdas, yang pada gilirannya diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

ACKNOWLEDGEMENT

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu dengan memberikan saran, masukan dan waktunya selama proses penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, U., Muda, I., & Syahyunan. (2018). The Factors Which Influence Stock Return with Stock Price as Moderating Variable in Automotive Companies Listed in the Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Research & Review*, 5(10), 421. www.ijrrjournal.com
- Basri, M., Thamrin, K. M. H., & Andriana, I. (2024). Pengaruh Risiko Bank Dan Fundamental Makroekonomi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Variabel Moderasi Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(3), 1315–1334. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i3.1315>



- Bassar, T. S., Effendi, N., Hidayat, A. K., & Budiono. (2021). International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding The Effect of Inflation Rate , Exchange Rate, The Certificate of Bank Indonesia (SBI) Interest Rate and Sharia Stock Trading Volume on Sharia Stock Performance in Companies Listed. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 8(3), 326–339.
- Daud, I., & Sihombing, P. (2020). Determinant Analysis of Macroeconomic Effect on Bank Stock Return Book 4 on the Indonesia Stock Exchange. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(2), 15506–15519. <https://doi.org/https://doi.org/10.33258/birci.v5i2.5455> 15506
- Fordian, D. (2018). Pengaruh Kesehatan Bank terhadap Return Saham (Studi pada Bank BUMN yang Listing di BEI Periode 2013-2017). *Fair Value : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 1–13.
- Freddy, & Toni, N. (2020). The Effect of Return on Equity , Net Interest Margin , Loan to Funding Ratio , Capital Adequacy Ratio , Debt to Equity Ratio and Non Performing Loan on Price to Book Value in Banking Industry Listed on the Freddy, & Toni, N. (2020). The Effect of Return o. *International Journal of Research and Review*, 7(9), 242.
- Ginting, E. D. B., & Matondang, S. (2022). Effect Of Macroeconomic Factors (Exchange , Inflation , Sbi Interest Rate , World Oil Price) On Stock Returns With Profitability As Intervening Variables In Mining Sector Companies In The Indonesia Stock Exchange 2015-2019. *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, 1577–1586. <https://ijersc.org>
- Gujarati, D. N. (2003). Basic Econometrics. In *The McGraw-Hill Companies* (4th ed.). Gary Burke.
- Hakim, L., & Iswandi. (2021). The Analysis of Profitability and its Implications for Stock Return: A Learning and Education Perspective. *Ilkogretim Online - Elementary Education Online*, 20(5), 664–676. <https://doi.org/10.17051/ilkonline.2021.05.72>
- Iskandar, Y. (2020). The Influence of Capital Adequacy Ratio, Loan-To-Deposit Ratio, and Net Interest Margin on Stock Return at Commercial Banks in Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 18(3), 533–538. <https://doi.org/10.21776/ub.jam.2020.018.03.13>
- Isnurhadi, H., Taufik, H., & Herwanto, D. (2018). The Effect of Macroeconomic Fundamental Factors On Corporate Value Through Financial Performance As Intervening Variables In Manufacturing Companies In Indonesia Stock Exchange. *Journal of Management*, 6(2), 1–26.
- Isnurhadi, Widiyanti, M., & Adam, M. (2019). Effect of Company Performance on Earning per Share with Dividend Payout Ratio as Intervening Variable in LQ 45 Companies. *Acta Universitatis Danubius. Œconomica*, 15(4), 286–292.
- Jamaludin, N., Ismail, S., & Manaf, S. A. (2017). Macroeconomic Variables and Stock Market Returns : Panel Analysis from Selected ASEAN Countries. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(1), 37–45.

- Jati, D. K., & Fachrurrozie. (2021). The Determinants of Banking Stock Returns in Indonesia Using Intervalling Method. *Accounting Analysis Journal*, 10(2), 124–130. <https://doi.org/10.15294/aaj.v10i2.48753>
- Jheng, T. J., Latiff, A. R. A., Keong, O. C., & Qun d, T. C. (2018). The Relationship between Capital Adequacy Ratio and Stock Price of Banking Institutions: Evidence from Malaysia. *International Academic Journal of Accounting and Financial Management*, 05(02), 67–87.
- Kalam, K. K. (2020). The Effects of Macroeconomic Variables on Stock Market Returns: Evidence from Malaysia's Stock Market Return Performance. *Journal of World Business*, 55(September), 1–13. <https://www.researchgate.net/publication/344158504>
- Kusuma, R. P. P., Widiyanti, M., Malinda, S., & Adam, M. (2023). The Effect of Financial Performance on the Value of Companies in the Banking Sector: The Role of Good Corporate Governance as a Moderation Variable. *Injurity: Interdisciplinary Journal and Humanity*, 2(8). <https://journal.accountingpointofview.id/index.php/povraa>
- Metyopandi, V., Salim, U., & Aisjah, S. (2023). The effects of foreign direct investment and profitability on the stock returns. *JURNAL APLIKASI MANAJEMEN*, 21(2), 418–426.
- Nasser, F. A. M., Rosid, C. M. A. C., & Baharuddin, N. S. (2017). Relation between Macroeconomic Variables and ASEAN Stock Index. *Terengganu International Finance and Economics Journal*, 5(1), 7–13.
- Noviyanti, E. A., Rahayu, C. W. E., & Rahmawati, C. H. T. (2021). Financial Performance and Stock Price: Another Review on Banks Listed in Indonesia Stock Exchange. *Journal of Management and Business Environment (JMBE)*, 3(1), 70. <https://doi.org/10.24167/jmbe.v3i1.3438>
- Obala, F., & Olweny, T. (2018). Financial Performance And Stock Returns Among Listed Banks In Kenya. *International Journal Of Economics, Commerce And Management*, Vi(5), 292–300.
- Purba, A. R., Isnurhadi, I., Widiyanti, M., & Adam, M. (2019). Pengaruh Pengukuran Kinerja Akuntansi Perusahaan Berstrategi Prospector Dan Defender Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 17(1), 41–60. <https://doi.org/10.29259/jmbs.v17i1.9029>
- Ratih, I. G. A. A. N., & Candradewi, M. R. (2020). The Effect of Exchange Rate, Inflation, Gross Domestic Bruto, Return on Assets, and Debt to Equity Ratio on Stock Return in LQ45 Company. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, 4(6), 170–177. www.ajhssr.com
- Sausan, F. R., Korawijayanti, L., & Ciptaningtias, A. F. (2020). The Effect of Return on Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Earning per Share (EPS), Total Asset Turnover (TATO) and Exchange Rate on Stock Return of Property and Real Estate Companies at Indonesia Stock Exchange Period 2012-2017. *Ilomata International Journal of Tax and Accounting*, 1(2), 103–114. <https://doi.org/10.52728/ijtc.v1i2.66>
- Shafee, N. B., Suhaimi, S., Hashim, H., Mustafa, M. A., & Mohd, S. N. H. (2021). The profitability of commercial banks in Malaysia. *Estudios de Economia Aplicada*, 39(10), 1–12. <https://doi.org/10.25115/eea.v39i10.5337>

- Siang, C. C., & Rayappan, P. (2023). A study on the effect of macroeconomic factors on stock market performance in Malaysia. *E3S Web of Conferences*, 389, 09037. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202338909037>
- Soon, W. C. K., Hussin, M. Y. M., Muhammad, F., & Yee, C. P. (2023). Analysis Of Macroeconomic and Financial Factors Cointegrated Time Series with Malaysia Islamic Real Estate Investment Trust Stock Return. *International Journal of Accounting, Finance and Business (IJAFB)*, 8(48), 117–134. <https://doi.org/10.55573/IJAFB.084811>
- Subagyo, I. I., Achsani, N. A., & Sasongko, H. (2022). Understanding The Effects of Bank Rating on Stock Return in Indonesia. *International Journal of Finance & Banking Studies*, 11(4), 24–36. <https://doi.org/10.20525/ijfbs.v11i4.2161>
- Sugiyanto, & Romadhina, A. P. (2020). *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro dan Makro* (G. N. Sanjaya (ed.); Pertama). Yayasan Pendidikan dan Sosial Indonesia Maju (YPSIM).
- Sunaryo, D. (2020). The Effect Of Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM), Non-Performing Loan (NPL), and Loan To Deposit Ratio (LDR) Against Return On Asset (ROA) In General Banks In Southeast Asia 2012-2018. *Ilomata International Journal of Management*, 1(4), 149–158. <https://doi.org/10.52728/ijjm.v1i4.110>